

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam studi ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:16), penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berdasarkan pada paham *positivisme*. Metode ini digunakan untuk mempelajari sekelompok orang atau contoh tertentu. Dalam pendekatan ini, data didapatkan melalui alat atau instrumen untuk penelitian, dan hasilnya dianalisis dengan cara kuantitatif atau menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif fokus pada menguji teori dengan mengukur variabel-variabel penelitian yang berupa angka dan kemudian menganalisis data secara statistik.

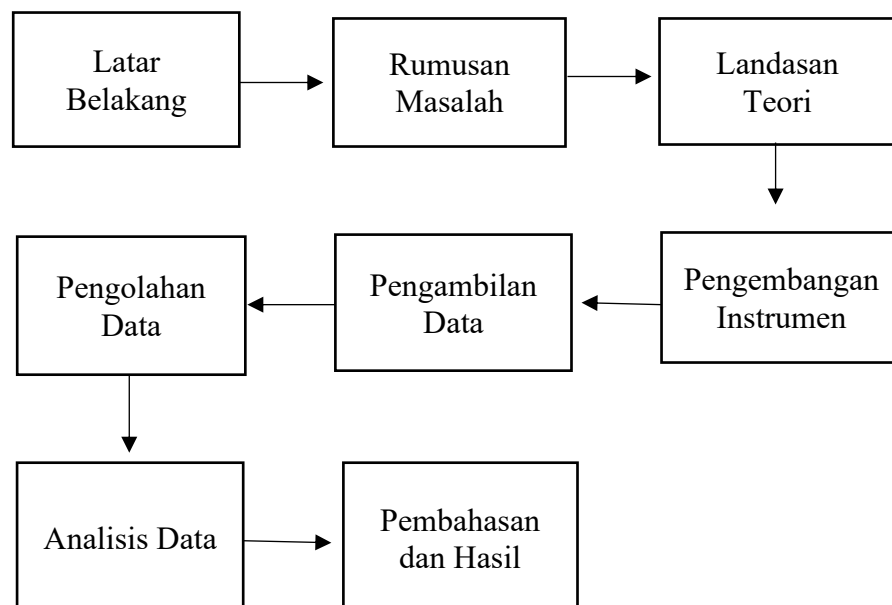
Penelitian ini memakai metode kuantitatif dan survei yang diambil dari data yang didapat di lapangan. Metode survei dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk melihat hubungan antara motivasi dan partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu Anggrek di Dusun Kadupugur dengan cara yang objektif dan terukur. Untuk melakukan ini, data angka digunakan dan diproses dengan teknik statistik. Dengan metode survei, peneliti dapat mengumpulkan informasi dari banyak orang dengan menggunakan kuesioner yang sudah teratur, sehingga bisa menarik kesimpulan yang bisa diterapkan untuk kelompok yang lebih besar. Metode ini juga menghemat waktu dan biaya, serta memungkinkan peneliti untuk mengukur beberapa hal secara teratur dan menganalisisnya dengan cara statistik untuk melihat hubungan antara motivasi dan partisipasi lansia.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan adalah survei dengan fokus pada penjelasan asosiatif dan metode lintas waktu. Menurut Sugiyono (2021:65), penelitian asosiatif bertujuan untuk memahami keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Penelitian jenis ini dapat menunjukkan interaksi yang saling

memengaruhi atau hubungan timbal balik, dan sering kali juga disebut sebagai hubungan sebab dan akibat. Dalam penelitian ini, yang dianalisis adalah hubungan simetris, yang menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara motivasi dan partisipasi lansia, tanpa menegaskan apakah salah satu variabel berfungsi sebagai penyebab atau akibat.

Pendekatan *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang melibatkan pengamatan data pada suatu waktu tertentu, di mana variabel independen dan variabel dependen diukur secara bersamaan. Desain ini dipilih karena efektif dari segi waktu dan biaya, serta mampu memberikan gambaran tentang hubungan antar variabel pada saat tertentu. Ada beberapa alasan mengapa desain ini dipilih. Pertama, desain *cross-sectional* hemat dalam waktu dan biaya karena data dikumpulkan hanya pada satu kesempatan. Kedua, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk dengan cepat dan efisien mengidentifikasi hubungan antara motivasi dan partisipasi lansia, sehingga hasil dapat langsung dianalisis dan diinterpretasikan untuk memberikan rekomendasi yang berguna dalam meningkatkan program Posyandu.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: (Data Penelitian, 2026)

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam studi menurut Sugiyono (2021:68) meliputi semua hal yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga data tentang hal itu bisa didapatkan dan kesimpulan bisa diambil. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel X yang berperan sebagai variabel bebas dan variabel Y yang berfungsi sebagai variabel terikat terikat.

- a. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dianggap bisa menyebabkan atau mempengaruhi perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat dalam sebuah penelitian. Biasanya, variabel ini ditandai dengan huruf X. Jadi, dalam penelitian ini, variabel independen adalah Motivasi yang dianggap bisa mempengaruhi tingkat partisipasi.
- b. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi hasil atau terpengaruh oleh variabel independen atau variabel bebas. Ini biasanya ditandai dengan huruf Y. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Partisipasi yang dianggap merupakan hasil dari Motivasi.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang terdaftar dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan di Posyandu Anggrek Dusun Kadupugur Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Populasi dapat diartikan sebagai kelompok yang bisa digeneralisasi yang terdiri dari objek atau orang-orang yang memiliki sifat dan ciri khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2021:126). Dalam penelitian ini, populasi mencakup semua lansia yang terdaftar di Posyandu Anggrek Dusun Kadupugur, dan jumlahnya adalah 82 orang.

Sampel adalah sebagian dari total dan sifat-sifat yang ada pada kelompok itu (Sugiyono, 2021:127). Untuk mengambil sampel dalam penelitian ini, kami menggunakan cara yang disebut *Purposive Sampling*.

Purposive sampling adalah cara untuk memilih sampel dengan mempertimbangkan beberapa syarat atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2021:289). Metode ini digunakan untuk memilih kelompok target berdasarkan syarat termasuk yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang sudah ditentukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Lansia yang hadir pada kegiatan Posyandu Anggrek di Dusun Kadupugur
- b) Lansia yang hadir untuk mengecek kesehatan di Posyandu Anggrek
- c) Lansia yang sering hadir atau rutin pada kegiatan Posyandu
- d) Lansia yang ikut berpartisipasi kegiatan yang ada di Posyandu

Berdasarkan kriteria inklusi tersebut dari data absensi bulan januari - september 2025, diperoleh 47 lansia yang memenuhi syarat dan dijadikan sebagai sampel atau responden target penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan berbicara langsung antara peneliti dan orang yang memberi informasi, agar bisa mendapatkan informasi yang lebih rinci (Aziza, 2023:30). Wawancara dilakukan kepada tiga kelompok orang dengan tujuan yang berbeda. Pertama, wawancara dengan kader Posyandu Anggrek untuk mengetahui lebih banyak tentang program, cara pengelolaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan lansia. Kedua, wawancara dengan lansia yang aktif dalam kegiatan Posyandu untuk mendapatkan informasi tentang apa yang mendorong mereka, manfaat yang mereka alami, dan pengalaman baik yang mereka miliki. Ketiga, wawancara dengan lansia yang tidak ikut atau hanya ikut sedikit dalam kegiatan untuk mencari tahu alasan dan faktor-faktor yang membuat mereka kurang tertarik untuk berpartisipasi. Data dari wawancara ini digunakan untuk melengkapi dan memeriksa data angka dari kuesioner, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang konteks dan latar belakang masalah dalam penelitian ini.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada orang-orang untuk mereka jawab (Aziza, 2023:30). Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden tentang motivasi dan partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu Anggrek. Pada bagian pertama, terdapat informasi dasar tentang responden seperti nama, umur, jenis kelamin, dan pekerjaan. Bagian kedua berisi kuesioner yang fokus pada motivasi, dengan pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur semangat lansia dalam berpartisipasi di Posyandu Anggrek. Bagian ketiga adalah kuesioner untuk mengukur partisipasi, yang berisi pertanyaan untuk mengetahui seberapa aktif lansia terlibat.

Kuesioner ini menggunakan skala Likert dari angka 1 hingga 5 dengan pilihan jawaban sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Skala ini memudahkan orang yang menjawab untuk menunjukkan seberapa setuju atau tidak setujunya mereka dengan setiap pernyataan. Sebelum kuesioner dibagikan kepada semua orang yang terlibat, peneliti terlebih dahulu mengecek keakuratan dan konsistensi alat tersebut agar kuesioner bisa mengukur dengan benar apa yang ingin diketahui dan tetap bisa dipercaya saat digunakan lagi.

c. Observasi

Observasi adalah metode untuk mendapatkan informasi dengan melihat langsung benda atau aktivitas tertentu. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan mempelajari masalah yang ada. Dalam studi ini, peneliti melakukan observasi tanpa ikut terlibat, di mana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat yang tidak terpengaruh. Jadi, observasi ini lebih fokus pada melihat kondisi yang ada di lokasi.

3.6 Indikator Penelitian

Berdasarkan faktor-faktor penelitian dan teori yang dipakai, ukuran-ukuran dalam studi ini ditujukan untuk melihat motivasi yang berkaitan

dengan partisipasi lansia dalam aktivitas Posyandu. Indikator penelitian berasal dari teori masing-masing variabel penelitian, indikator tersebut ada dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Indikator penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Motivasi (Variabel X)	1. Kebutuhan Fisiologis
		2. Kebutuhan Keamanan
		3. Kebutuhan Rasa Cinta
		4. Kebutuhan Penghargaan
		5. Kebutuhan Aktualisasi diri
2.	Partisipasi Lansia (Variabel Y)	1. Pemeliharaan Aktivitas Fisik
		2. Pemeliharaan Aktivitas Sosial
		3. Keaktifan dan Konsistensi Partisipasi

Sumber: (Data Penelitian, 2026)

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut (Sugiyono, 2021:134) adalah alat yang digunakan untuk mengamati peristiwa atau situasi di masyarakat, yang dikenal dengan sebutan variabel penelitian. Alat ini sangat penting untuk mengumpulkan data, kualitas data yang diperoleh bergantung pada seberapa baik alat yang dipakai peneliti. Proses pembuatan harus dilakukan dengan cara yang sistematis dan sesuai dengan tujuan serta variabel yang diteliti.

Berdasarkan informasi yang diberikan, dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri. Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan angka dari 1 sampai 5, yang bertujuan untuk melihat seberapa besar persetujuan responden terhadap berbagai pernyataan. Skala Likert dipilih karena dianggap mampu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang motivasi dan partisipasi responden, serta membuat analisis data dengan angka jadi lebih mudah.

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Biasa (B)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Data Penelitian, 2026).

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Butir
1.	Motivasi (Variabel X)	1. Kebutuhan Fisiologis	1, 2, 3, 4
		2. Kebutuhan Keamanan	5, 6, 7, 8
		3. Kebutuhan Rasa Cinta	9, 10, 11, 12
		4. Kebutuhan Penghargaan	13, 14, 15, 16
		5. Kebutuhan Aktualisasi diri	17, 18, 19, 20
2.	Partisipasi Lansia (Variabel Y)	1. Pemeliharaan Aktivitas Fisik	21, 22, 23
		2. Pemeliharaan Aktivitas Sosial	24, 25, 26
		3. Keaktifan dan Konsistensi Partisipasi	27, 28, 29

Sumber: (Data Penelitian, 2026)

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur penelitian bisa mengukur apa yang seharusnya diukur oleh penelitian itu. Pertama, peneliti melakukan pemeriksaan awal alat ukur dengan kelompok kecil orang yang mewakili ciri-ciri orang-orang yang ingin diteliti. Kedua,

peneliti mengumpulkan data dari respons kelompok itu. Ketiga, data tersebut dimasukkan ke dalam program excel dan SPSS lalu dilakukan analisis menggunakan cara korelasi untuk menghitung hubungan antara skor dari setiap pertanyaan dengan skor keseluruhan kuesioner. Keempat, peneliti membandingkan hasil yang didapat dengan standar tabel di tingkat signifikansi 5 persen. Dalam penelitian ini, uji validitas diterapkan pada kuesioner tentang motivasi dan kuesioner tentang partisipasi lansia menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Kriteria untuk pengujian validitas adalah:

- 1) Jika angka r yang dihitung lebih besar dari angka r yang ada di tabel, maka pernyataan itu dianggap sah.
- 2) Jika angka r yang dihitung lebih kecil dari angka r yang ada di tabel, maka pernyataan itu dianggap tidak sah.

Selanjutnya, jika ada pernyataan yang tidak sah, peneliti akan memperbaiki atau menghapus pernyataan tersebut sebelum mengumpulkan data dari sampel penelitian. Hasil dari uji keabsahan akan ditampilkan dalam tabel yang menunjukkan angka r yang dihitung, angka r yang ada di tabel, dan status keabsahan untuk setiap pertanyaan.

Uji Validitas dan Reabilitas dilakukan di posyandu mawar Dusun Subang Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Uji validitas dan reabilitas dalam penelitian ini dilakukan kepada 25 responden yang memiliki karakteristik yang sama yaitu lansia yang rutin mengikuti kegiatan Posyandu. Responden berjumlah 25 dengan kriteria yang sama tetapi berjenis kelamin perempuan dan laki-laki untuk mewakili keseluruhan responden. Uji validitas dilakukan di Posyandu ini karena responden yang memiliki karakteristik serupa tetapi berasal dari lokasi yang berbeda bertujuan agar instrumen dapat diuji secara objektif sebelum digunakan pada penelitian sebenarnya. Pemilihan lokasi yang berbeda dalam uji instrumen ini dilakukan dengan tujuan menghindari bias penelitian juga mencegah responden mengenali atau mengingat butir pernyataan pada angket.

Tabel 3.4 Hasil uji validitas variabel X

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,586	0,3961	Valid
2.	0,578	0,3961	Valid
3.	0,546	0,3961	Valid
4.	0,450	0,3961	Valid
5.	0,101	0,3961	Tidak Valid
6.	0,556	0,3961	Valid
7.	0,521	0,3961	Valid
8.	0,190	0,3961	Tidak Valid
9.	0,466	0,3961	Valid
10.	0,494	0,3961	Valid
11.	0,435	0,3961	Valid
12.	0,534	0,3961	Valid
13.	0,414	0,3961	Valid
14.	0,540	0,3961	Valid
15.	0,589	0,3961	Valid
16.	0,301	0,3961	Tidak Valid
17.	0,460	0,3961	Valid
18.	0,555	0,3961	Valid
19.	0,508	0,3961	Valid
20.	0,414	0,3961	Valid

Sumber: (Data Penelitian, 2026)

Dari pengujian uji validitas pada variabel X, dapat diketahui bahwa instrumen pernyataan dari variabel X berjumlah 20 butir pernyataan yang diuji kepada responden. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung setiap butir pernyataan dengan nilai r tabel sebesar 0.3961. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Sedangkan apabila nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel maka pernyataan dikatakan tidak valid, atau tidak bisa digunakan. Terdapat 17 butir pernyataan yang memiliki nilai R hitung lebih tinggi daripada R tabel. Ini berarti pernyataan tersebut dianggap valid. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut mampu mengukur aspek yang hendak diteliti, sehingga layak digunakan sebagai instrumen. Namun, ada 3 pernyataan yang memiliki nilai R hitung lebih rendah dari R tabel, yang berarti pernyataan tersebut tidak valid. Pernyataan yang tidak valid itu adalah yang nomor 5,

8, dan 16, jadi pernyataan-pernyataan ini tidak bisa digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 3.5 Hasil uji validitas variabel Y

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,700	0,3961	Valid
2.	0,333	0,3961	Tidak Valid
3.	0,607	0,3961	Valid
4.	0,749	0,3961	Valid
5.	0,682	0,3961	Valid
6.	0,672	0,3961	Valid
7.	0,524	0,3961	Valid
8.	0,616	0,3961	Valid
9.	0,594	0,3961	Valid

Sumber: (Data Penelitian, 2026)

Berdasarkan uji validitas variabel Y, ditemukan bahwa dari 9 pernyataan, 8 di antaranya memiliki nilai R hitung yang lebih tinggi dibandingkan R tabel, sehingga dianggap sah. Namun, ada 1 pertanyaan yang memiliki nilai R hitung lebih rendah dari R tabel, yaitu nomor 2, yang berarti pertanyaan tersebut tidak sah dan tidak bisa digunakan sebagai alat ukur.

b. Uji Reliabilitas

Uji keandalan dilakukan untuk melihat seberapa konsisten dan handal alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel yang sedang diteliti (Aziza, 2023:104). Pertama, setelah menghapus item-item yang tidak valid, peneliti menggunakan program SPSS untuk menguji keandalan item-item yang tersisa yang sudah valid dengan cara *Cronbach's Alpha*. Kedua, metode *Cronbach's Alpha* dipilih karena ini merupakan cara yang tepat untuk menguji keandalan alat yang menggunakan skala Likert yang bersifat berkelanjutan. Ketiga, peneliti menjelaskan hasil nilai *Cronbach's Alpha* yang didapat.

1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60, maka alat tersebut dianggap dapat diandalkan.

2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60, maka alat tersebut dianggap tidak dapat diandalkan.

Alat tersebut dianggap reliable jika nilai *Cronbach's Alpha* mencapai 0,60 atau lebih, yang menunjukkan bahwa alat tersebut memiliki konsistensi internal yang baik.

Tabel 3.6 Kategori tingkat Koefisien Reabilitas

Besarnya Nilai r	Koefisien Reabilitas
0,80 – 1,00	Reabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reabilitas Tinggi
0,40 – 0,60	Reabilitas Sedang
0,20 – 0,40	Reabilitas Rendah
0,00 – 0,20	Reabilitas Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

Sumber: (Data Penelitian, 2026)

Berikut hasil reabilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan *microsoft excel* :

Tabel 3.7 Hasil uji reabilitas Motivasi (Variabel X)

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpa	Kesimpulan
0,60	0,828496	RELIABEL

Sumber: (Data Penelitian, 2026)

Tabel 3.8 Hasil uji reabilitas Partisipasi Lansia (Variabel Y)

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpa	Kesimpulan
0,60	0,978808	RELIABEL

Sumber: (Data Penelitian, 2026)

Hasil dari tes keandalan alat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel motivasi (X) adalah 0,828496. Sementara itu, nilai untuk variabel (Y) mencapai 0,978808. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa alat penelitian ini sangat dapat

diandalkan, sehingga bisa digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang sama seperti di penelitian sebelumnya.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan untuk analisis lebih lanjut.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi yang normal atau tidak (Aziza, 2023:131). Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut ini adalah langkah-langkah uji normalitas dalam penelitian ini. Pertama, peneliti memasukkan data skor motivasi dan partisipasi lanjut usia dari seluruh sampel ke dalam program SPSS. Kedua, peneliti memilih uji Kolmogorov-Smirnov untuk memeriksa apakah data tersebut normal karena uji ini cocok untuk sampel dengan ukuran sedang dan dapat mendeteksi apakah ada penyimpangan dari distribusi normal. Ketiga, peneliti menjalankan analisis uji normalitas dan mendapatkan nilai p-value (tingkat signifikansi) untuk setiap variabel yang diuji. Kriteria untuk pengujian normalitas adalah:

a) Jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal.

b) Jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Data yang terdistribusi normal menunjukkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang normal, sehingga memenuhi syarat untuk menggunakan uji statistik parametrik seperti uji korelasi Pearson.

2) Uji Linieritas Data

Uji linieritas dilakukan untuk memahami apakah ada hubungan yang lurus antara motivasi dan partisipasi lansia (Sugiyono, 2021:73). Langkah-langkah untuk menguji linieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, peneliti memasukkan data ke dalam program SPSS dan membuat grafik sebar untuk melihat hubungan antara motivasi dan partisipasi lansia

secara visual. Kedua, peneliti melakukan uji linieritas dengan analisis varians (ANOVA), dengan motivasi sebagai variabel bebas dan partisipasi lansia sebagai variabel terikat. Ketiga, peneliti mendapatkan nilai p-value dari uji linieritas. Kriteria untuk menguji linieritas adalah:

a) Jika nilai signifikansi (p-value) lebih dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel bersifat lurus

b) Jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel tidak lurus

Hubungan yang lurus berarti bahwa jika ada perubahan pada motivasi, maka akan ada perubahan yang jelas pada partisipasi lansia, baik itu peningkatan atau penurunan sesuai dengan arah hubungan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki lansia, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi.

3) Uji Korelasi Pearson Product Moment

Jika data memiliki distribusi normal, bersifat sama rata, dan terhubung secara linier, maka kita memakai uji korelasi Pearson Product Moment (Aziza, 2023:87). Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan uji korelasi Pearson pada penelitian ini. Pertama, uji korelasi Pearson hanya boleh digunakan jika data menunjukkan distribusi normal dan memiliki hubungan linier, sesuai dengan hasil dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya. Kedua, peneliti akan memasukkan datanya ke dalam program SPSS dan memilih uji korelasi Pearson Product Moment dari bagian analisis. Ketiga, peneliti akan menjalankan analisis tersebut dan mendapatkan nilai koefisien korelasi (r) dan p-value. Rumus korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi Pearson

n = Jumlah sampel

X = Nilai variabel motivasi

Y = Nilai variabel partisipasi lansia

Hasil uji korelasi Pearson akan diinterpretasikan berdasarkan kekuatan dan arah hubungan sebagai berikut

Tabel 3.9 Kategori Korelasi Pearson

Interval Koefisien	Kategori Kekuatan Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Arah Hubungan:

- a) Jika nilai r menunjukkan angka positif (+), maka hubungan itu adalah positif (searah), yang berarti jika motivasi meningkat, maka partisipasi lansia juga akan meningkat.
- b) Jika nilai r menunjukkan angka negatif (-), maka hubungan itu adalah negatif (berlawanan arah), yang berarti jika motivasi meningkat, maka partisipasi lansia akan menurun.

4) Uji Korelasi Spearman Rank

Jika data tidak tersebar secara normal atau memiliki sifat ordinal, maka untuk menguji hubungan antar data, kita menggunakan uji korelasi Spearman Rank (Spearman's Rho) (Aziza, 2023:118).

Langkah-langkah untuk melakukan uji korelasi Spearman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, uji korelasi Spearman Rank dipakai ketika pengujian normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal (p -value $\leq 0,05$) atau ketika data bersifat ordinal. Kedua, peneliti akan memasukkan data ke dalam program SPSS dan memilih opsi uji korelasi Spearman Rank di menu analisis nonparametrik. Ketiga, peneliti menjalankan analisis dan mendapatkan nilai koefisien korelasi Spearman (ρ) serta p -value. Rumus korelasi Spearman Rank:

$$\rho = 1 - (6\sum di^2) / (n(n^2-1))$$

Keterangan:

ρ (rho) : Koefisien korelasi Spearman

di : Selisih antara ranking variabel X dan Y

n : Jumlah sampel

Hasil uji korelasi Spearman akan diinterpretasikan berdasarkan kekuatan dan arah hubungan sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kategori Korelasi Spearman

Interval Koefisien	Kategori Kekuatan Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Arah Hubungan:

- a) Jika nilai ρ positif (+), maka hubungan bersifat positif (searah), artinya semakin tinggi motivasi, semakin tinggi partisipasi lansia
- b) Jika nilai ρ negatif (-), maka hubungan bersifat negatif (berlawanan arah), artinya semakin tinggi motivasi, semakin rendah partisipasi lansia.

3.9 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan: Studi pendahuluan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan, setelah itu merumuskan masalah penelitian, mencari teori yang relevan dan menentukan variabel.
- b. Tahap Pelaksanaan: Pada tahap ini, peneliti berkoordinasi dengan kader Posyandu untuk penentuan responden yang memenuhi kriteria dan mengumpulkan data dengan membagikan kuesioner. Peneliti kemudian membagikan kuesioner kepada responden dan memastikan mereka memahami setiap pertanyaan.
- c. Tahap Pengolahan dan Analisis Data: Setelah data terkumpul, peneliti memproses dan memeriksa data untuk memastikan tidak ada kesalahan. Hasil analisis diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah

penelitian, kemudian disusun menjadi laporan penelitian beserta kesimpulan dan rekomendasi. Penyusunan laporan hasil penelitian, presentasi, revisi berdasarkan masukan pembimbing.

d. Tahap Penyusunan Laporan dan Penyelesaian Skripsi

Tahap akhir penelitian adalah penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi secara sistematis, mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan dan saran. Setelah laporan selesai disusun, peneliti melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan dan revisi, persiapan presentasi atau sidang, hingga tahap akhir berupa ujian skripsi dan penyempurnaan skripsi.

3.10 Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Tabel 3.11 Timeline Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan Pelaksanaan Penelitian						
		Sep-Okt	Nov	Des-Jan	Feb	Mar-Mei	Juni	Jul
1.	Studi Pendahuluan							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Seminar Proposal							
4.	Revisi							
5.	Pembuatan Instrumen							
6.	Penyebaran Angket							
7.	Pengolahan Data							
8.	Penyusunan Skripsi							
9.	Seminar Hasil							
11.	Revisi							
11.	Sidang Skripsi							

Sumber: (Data Penelitian, 2026)

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Anggrek, Dusun Kadupugur, Desa Gunungcupu, Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa Posyandu Anggrek memiliki jumlah lansia yang cukup banyak namun kurangnya partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu, kemudahan akses dan izin penelitian, serta belum pernah dilakukan penelitian sejenis di lokasi tersebut.